

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 10 Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah yang bertempat di jalan Ade Irma Suryani (A.I.S) Nasution, No. 22, Kelurahan Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Didirikan pada tanggal 1 April 1979 berdasarkan SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan nomor 034.1/17/1979. Sekolah ini merupakan perubahan dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri 2 Banjarmasin.

Berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Nomor: 420/178-DM/Dipendik tanggal 28 Oktober 2009, sekolah ini juga menyelenggarakan program inklusi sehingga membuka ruang untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk dapat mengikuti pembelajaran di SMPN 10 Banjarmasin. Saat ini, sekolah yang telah mendapatkan akreditasi A ini mempunyai 566 siswa yang terdiri dari 210 siswa kelas VII, 191 siswa kelas VIII dan 165 Siswa Kelas IX. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap seperti laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer, Aula Serbaguna, Ruang UKS, Koperasi, musholla dan lapangan serta peralatan olahraga untuk menunjang perkembangan siswa selama berada di SMPN 10 Banjarmasin.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Banjarmasin

NPSN : 201156003010/30304178

Status : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah

SK Pendirian : 034.1/17/1979

Tanggal SK Pendirian: 1 April 1979

Akreditasi Sekolah : A

3. Visi dan Misi SMPN 10 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan generasi agamis dan berakhlak mulia, sosial berwawasan lingkungan, optimal dalam pelaksanaan kewajiban, kerja keras tanpa pamrih, amanah dan terpercaya.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan sekolah guna membentuk generasi yang berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap sosial, tenggang rasa, dan saling menghargai dalam pendidikan berkarakter.
- 3) Mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah
- 4) Mengoptimalkan kewajiban masing-masing untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif.

- 6) Menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan sehat.
- 7) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif.
- 9) Meningkatkan kedisiplinan.
- 10) Menanamkan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya oleh semua lapisan masyarakat.

4. Daftar Pengajar SMPN 10 Banjarmasin

TABEL 4.1 DAFTAR PENGAJAR SMPN 10 BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan
1	Syahrída, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Adi Susilo, S.Pd	Wakasek/Guru IPS
3	Gusti Norhindun, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4	Aida Supiati, S.Pd	Guru Matematika
5	Hj. Mufidatul Faizah, S.Pd, M.A	Guru Bahasa Inggris
6	Hj. Siti Zuraida, S.Pd	Guru Matematika
7	Masnurida Gamah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8	Noor Sofia, S.Pd	Guru Matematika
9	Apriansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Asti Mayasari, S.Pd	Guru IPS
11	Drs. Agus Herman	Guru IPA
12	Herlina Agustini, S.Pd	Guru BK/BP
13	Nurul Muna, S.Pd	Guru IPA
14	Auliatul Inayah, S.Pd.T	Guru Mulok
15	Hanif Hidayatullah Khaira, S.T	Guru TIK
16	Mahrita, S.Pd	Guru IPS
17	Lini Murni, S.E	Kepala Staf Tata Laksana
18	Rahmaniah	Staf Tata Laksana
19	Norman	Penjaga Sekolah
20	Supriansyah	Kebersihan Sekolah

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
21	Tri Nurahmi, S.Pd	Guru Seni Budaya
22	Ayu Lestari Safitri, S.Pd	Guru Seni Budaya
23	Saipul Rahmi, S.Pd.I	Guru PAI
24	Santi Amalia Sari, S.Pd.I	Guru PAI
25	Cici Ariani, S.Pd	Guru BK/BP
26	Haitami, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27	Normaliana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28	Rizki Azkia, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
29	Ray Farandy	Guru Bahasa Inggris
30	Herlyanti Kartika Sari, S.Pd	Guru IPS
31	Nurul Hidayah, S.Pd	Guru PPKn
32	Zulfianor	Guru TIK
33	Noorhidayanti, S.Pd	Guru IPA
34	Nur Indah Martiyani, S.Pd	Guru Matematika
35	Gina Kusumawardani, S.Pd	Guru PPKn
36	Muhammad Khusairi	Guru PPKn
37	Taufik Rahman, S.Pd	Guru Penjaskes
38	Masri	Guru Penjaskes
39	Normilasari, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
40	Rida Mira Haryana Pratiwi, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
41	Shinta Puspitasari, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
42	Munazat, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
43	Nazami Dara Putri, S.Pd	Guru Pendamping Khusus
44	Nor Asiah	Guru Pendamping Khusus
45	Aisyatul Jannah	Guru Pendamping Khusus
46	Hj. Nurhamidah	Staf Bendahara Dana Bos
47	Darmawi	Teknisi
48	Kiram	Kebersihan Sekolah

B. Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan skala untuk variabel *academic hardiness* dan *student well-being*. Skala yang telah selesai kemudian dilakukan pemeriksaan oleh *professional judgment* untuk menilai kesesuaian seluruh item-item pernyataan. *Professional judgment* dalam penelitian ini adalah dua orang dosen Psikologi yaitu Bapak Imadduddin, M.A dan Ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu langkah untuk mengetahui keakuratan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.¹ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment* yang peneliti lakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk menentukan nilai r tabel menggunakan rumus $df = N-2$ dengan N adalah jumlah sampel *tryout*. Hasil r tabel yang diperoleh yaitu $df = 60-2$ yaitu 58 dengan nilai signifikansi kesalahan sebesar 5% maka didapatkan nilai r tabel yaitu 0,254.

a. Skala *Academic Hardiness*

Skala *academic hardiness* yang digunakan dalam penelitian mempunyai 3 aspek yang terbagi menjadi beberapa item. Peneliti telah melakukan uji instrumen terhadap 30 item sehingga didapatkan jumlah item valid dan tidak valid. Pada aspek pertama yaitu *commitment* didapatkan jumlah item valid sebanyak 9 item dan item yang tidak valid sebanyak 1 item. Pada aspek kedua yaitu *challenge* didapatkan jumlah item valid sebanyak 7 item dan item tidak valid sebanyak 3 item. Selanjutnya, pada aspek terakhir yaitu *control* didapatkan item valid sebanyak 7 item dan item tidak valid sebanyak 3 item.

¹Lijan P. Sinamba dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 273.

TABEL 4.2 *BLUE PRINT* DAN TEBARAN BUTIR SKALA *ACADEMIC HARDINESS* SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Favorable	
			V	TV
1	<i>Commiment</i>	Melakukan usaha yang konsisten dalam menyelesaikan tugas akademik.	1, 5, 8, 22	19
		Memiliki semangat untuk segera bangkit saat ingin menyerah	13, 20, 24, 26, 30	-
2	<i>Challenge</i>	Memiliki kemampuan untuk merubah tantangan akademik menjadi hal yang dapat berguna untuk perkembangan diri.	3, 16, 28	9, 21
		Menerima segala bentuk tanggung jawab sebagai siswa	7, 10, 15, 25	4
3	<i>Control</i>	Mampu memberikan respon dan tindakan yang positif dalam mengatasi masalah akademik.	6, 11, 18, 23, 29	-
		Emosi tidak mudah terpancing saat menghadapi tekanan akademik	14, 27	2, 12, 17
TOTAL			23	7

b. Skala *Student Well-Being*

Skala *student well-being* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yang tersebar dalam 30 item-item pernyataan. Pada aspek pertama yaitu intrapersonal didapatkan jumlah item valid sebanyak 11 item dan tidak didapatkan item yang tidak valid pada item *favorable*. Sedangkan, pada item *unfavorable* didapatkan jumlah item valid sebanyak 7 item dan item yang tidak valid sebanyak 2 item. Pada aspek kedua yaitu intrapersonal didapatkan jumlah item valid sebanyak 5 item dan item tidak valid sebanyak 1 item untuk item *favorable*. Sedangkan untuk item *ubfavorable* didapatkan item valid sebanyak 2 item dan item tidak valid sebanyak 2 item.

TABEL 4.3 *BLUE PRINT* DAN TEBARAN BUTIR SKALA *STUDENT WELL-BEING* SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	F		UF	
			V	TV	V	TV
1	Intrapersonal	Memiliki perilaku yang otonom	1	-	9	-
		Memiliki regulasi emosi yang baik	13	-	2	-
		Memiliki resiliensi atau kemampuan mengendalikan hal-hal tertentu	7, 28	-	12	-
		Memiliki efikasi diri untuk melakukan sesuatu	10	-	15	-
		Memiliki konsep diri yang baik	6	-	-	17
		Spiritualitas yang positif	23	-	30	-
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	27	-	22	-
		Terlibat aktif dalam kegiatan sekolah	4, 16	-	-	5
		Memiliki keinginan untuk berkembang	14	-	25	-
		2	Interpersonal	Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi	18	-
Memiliki rasa empati	8, 26			-	3	-
Penerimaan terhadap segala peristiwa yang terjadi	19			-	29	-
Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial	24			20	-	11
TOTAL			16	1	9	4

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam suatu instrumen untuk menyatakan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar konsisten dan dapat dilakukan berulang-ulang.² Instrumen penelitian yang *reliabel*

²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 77.

dapat mengukur secara akurat variabel penelitian yang ingin diteliti sehingga data yang didapatkan dapat menggambarkan kondisi subjek yang sebenarnya.

Uji reliabilitas memiliki ketentuan yang telah ditetapkan yaitu besaran nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,05$ agar instrument penelitian yang digunakan dapat dinyatakan reliabel. Sebelum melakukan uji reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas. Item-item yang gugur dalam uji validitas harus dikeluarkan sehingga hanya tersisa item valid saja untuk uji reliabilitas.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*. Hasil uji reliabilitas skala *academic hardiness* menunjukkan nilai 0,861 dan skala *student well-being* menunjukkan nilai 0,872.

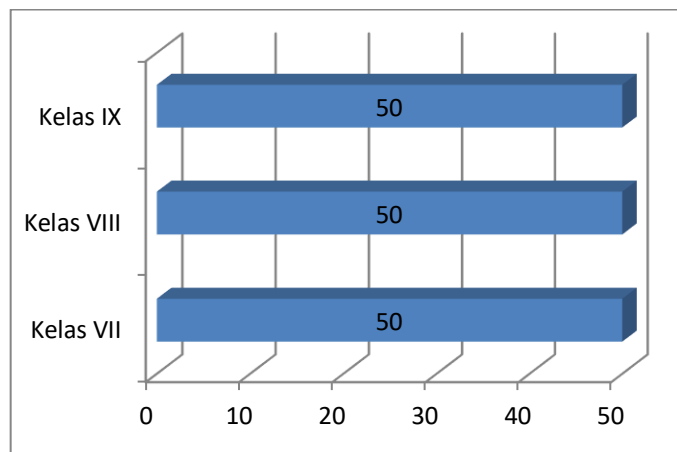
TABEL 4.4 RANGKUMAN UJI RELIABILITAS SKALA *ACADEMIC HARDINESS* DAN *STUDENT WELL-BEING*

Skala	Jumlah Item	Jumlah Subjek	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Academic Hardiness</i>	30	60	0,861
<i>Student Well-Being</i>	30	60	0,872

C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

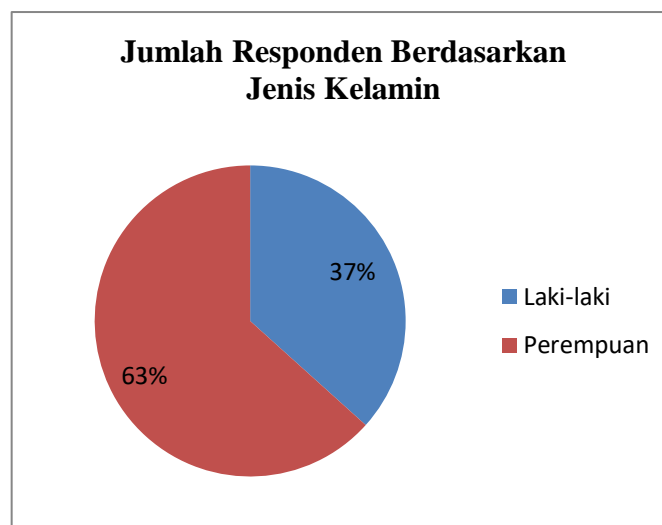
1. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarkan langsung kepada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dituju adalah siswa dan siswi SMPN 10 Banjarmasin yang terdiri dari tiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. Jumlah item pernyataan pada skala *academic hardiness* sebanyak 23 item dan skala *student well-being* sebanyak 25 item. Jumlah subjek penelitian terdiri dari 50 siswa kelas VII, 50 siswa kelas VIII dan 50 siswa kelas IX.



Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin, subjek dalam penelitian ini di dominasi oleh siswi perempuan yaitu sebanyak 95 orang dan siswa laki-laki sebanyak 55 orang.



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran agar dapat menganalisa data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dapat memberikan perolehan nilai mean dan standar deviasi yang

kemudian dapat digunakan untuk mengetahui frekuensi sebaran data.³ Untuk mengetahui perhitungan kategorisasi tingkatan masing-masing variabel penelitian, peneliti menggunakan rumus perhitungannya sebagai berikut:

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$ ⁴

Keterangan

X : Skor Subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi

TABEL 4.5 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Mean	Range	Std. Deviation
<i>Academic Hardiness</i>	150	23	92	57,5	69	15,3
<i>Student Well-Being</i>	150	25	100	62,5	75	16,6
Valid N (listwise)	150					

Skala *academic hardiness* memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4 dengan jumlah item sebanyak 23 pernyataan. Skor minimal untuk skala ini yaitu 23 (1x23). Skor maksimal yaitu 92 (4x23). Nilai mean $(x_{\min}+x_{\max})/2$ yaitu 57,5. Range yaitu 69 $(x_{\max}-x_{\min})$ dan standar deviasi 15,33 $(x_{\max}/6)$. Adapun Skala *student well-being* juga memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4 dengan jumlah item sebanyak 25 pernyataan. Skor minimal untuk skala ini yaitu 25 (1x25). Skor maksimal yaitu 100 (4x25). Nilai

³Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 57.

⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

mean $(x_{\min}+x_{\max})/2$ yaitu 62,5 Range yaitu 75 $(x_{\max}-x_{\min})$ dan standar deviasi 16,66 $(x_{\max}/6)^5$.

a. Analisis Data Variabel *Academic Hardiness*

Berdasarkan uji statistik deksriptif pada tabel 4.5, nilai mean untuk *academic hardiness* sebesar 57,5 dengan standar deviasi 15,33. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kategori variabel sehingga mendapatkan hasil pada tabel berikut:

TABEL 4.6 KATEGORISASI *ACADEMIC HARDINESS* SISWA

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$x < 42$	0	0%
Sedang	$42 \leq x < 73$	11	7%
Tinggi	$x \geq 73$	139	93%

Tabel 4.6 menjelaskan kategori tingkat *academic hardiness* pada subjek penelitian dimana terdapat 0% atau tidak terdapat subjek dengan tingkat *academic hardiness* rendah, 7% atau 11 subjek dengan tingkat *academic hardiness* sedang, dan 93% atau 139 subjek dengan tingkat *academic hardiness* tinggi.

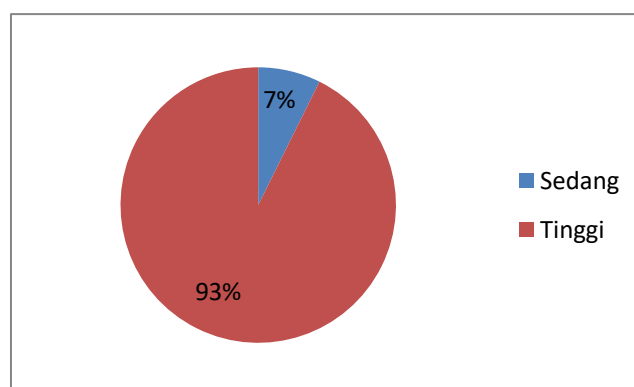


Diagram 4.3 Kategorisasi *Academic Hardiness*

⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 147.

Menurut Azwar, kategorisasi 3 jenjang yaitu tinggi, sedang dan rendah menggambarkan tingkat variabel yang sangat baik, baik dan kurang baik.⁶ Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *academic hardiness* yang dimiliki oleh siswa SMPN 10 Banjarmasin berada dalam kategori sangat baik. Kategorisasi ini menunjukkan secara general bahwa responden penelitian dapat menerapkan dan mempunyai aspek-aspek yang ada dalam *academic hardiness*. *Academic hardiness* yang tinggi dapat membantu siswa untuk melewati berbagai rintangan dan permasalahan selama pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

Adapun untuk kategorisasi sedang menjelaskan bahwa *academic hardiness* yang dimiliki siswa SMPN 10 Banjarmasin berada dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa *academic hardiness* siswa SMPN 10 Banjarmasin sangat bagus untuk dipertahankan atau ditingkatkan agar menghasilkan siswa dengan ketangguhan akademik yang benar-benar mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang. Secara keseluruhan *academic hardiness* pada siswa SMPN 10 Banjarmasin sangat baik dalam penerapannya terhadap proses Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

b. Analisis Data Variabel *Student Well-Being*

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai mean untuk variabel *student well-being* sebesar 62,5 dengan standar deviasi sebesar 16,66.

⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 150.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka diketahui tingkat *student well-being* pada subjek penelitian sebagai berikut:

TABEL 4.7 KATEGORISASI *STUDENT WELL-BEING* SISWA

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$x < 46$	0	0%
Sedang	$46 \leq x \leq 79$	49	33%
Tinggi	$x > 79$	101	67%

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa intensitas siswa dengan kategori *student well-being* rendah sebesar 0% atau tidak ada subjek dalam kategori ini. Kategori sedang sebesar 33% atau 49 subjek dan kategori tinggi sebesar 67% atau 101 subjek.

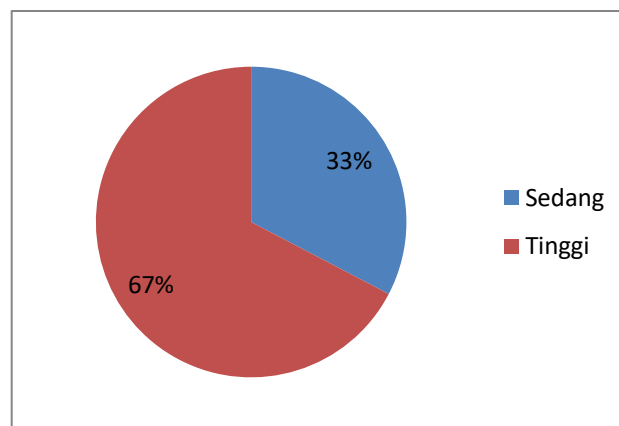


Diagram 4.4 Kategorisasi *Student Well-Being*

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat *student well-being* siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa siswa SMPN 10 Banjarmasin memiliki ketahanan akademik yang sangat baik atau maksimal dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka terbatas. *Student Well-Being* yang tinggi ini dapat membantu siswa untuk

melewati segala bentuk rintangan yang mereka hadapi selama Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

Adapun untuk tingkat sedang dalam *student well-being* ini yaitu sebanyak 49 siswa. Tingkatan sedang menandakan bahwa *student well-being* di SMPN 10 Banjarmasin berada dalam kategori baik. Hasil analisis ini membuktikan bahwa kondisi kesejahteraan siswa di SMPN 10 Banjarmasin sangat baik dimana mereka mampu menerapkan hal-hal positif seperti mengelola emosi untuk dapat nyaman belajar dengan sistem Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara general siswa SMPN 10 Banjarmasin memiliki kondisi kesejahteraan yang sangat baik. Hal ini harus terus dijaga dan ditingkatkan agar mmeberikan dampak positif selama pembelajaran berlangsung.

3. Uji t-test

Independent sample t-test merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar dua kelompok berdasarkan data dari responden yang telah dikumpulkan.⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan uji t-test berdasarkan klasifikasi jenis kelamin responden. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melihat bagaimana perbedaan rata-rata yang dihasilkan oleh responden laki-laki dengan jumlah 55 responden dan responden perempuan dengan jumlah 95 responden. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

⁷Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 244.

a. Analisis Rata-Rata *Academic Hardiness* Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.8 HASIL UJI RATA-RATA *ACADEMIC HARDINESS* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	Jenis Kelamin	N	Mean	Sig. Levene's Test for Equality of Variances	Sig. 2 tailed
				Equal variances assumed	
<i>Academic Hardiness</i>	Perempuan	95	79,44	0,224	0,596
	Laki-laki	55	78,98		

Diketahui jumlah sampel (N) pada siswi perempuan berjumlah 95 orang dengan nilai rata-rata *academic hardiness* sebesar 79,44. Jumlah sampel (N) pada siswa laki-laki sebanyak 55 orang dengan nilai rata-rata *academic hardiness* 78,98. Adapun perbedaan nilai rata-rata antara subjek perempuan dan laki-laki sebesar 0,46.

Tabel 4.8 menjelaskan perbedaan signifikansi dalam subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin subjek. Dilihat pada bagian *Equal Variances Assumed* nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,596 yang nilainya lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan $0,596 > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *academic hardiness* siswa perempuan dan laki-laki.

b. Analisis rata-rata *student well-being* Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.9 HASIL UJI RATA-RATA *STUDENT WELL-BEING* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	Jenis Kelamin	N	Mean	Sig. Levene's Test for Equality of Variances	Sig. 2 tailed
				Equal variances assumed	
<i>Student Well-Being</i>	Perempuan	95	81,15	0,150	0,680
	Laki-laki	55	81,49		

Nilai rata-rata *student well-being* untuk siswi perempuan sebesar 81,15 dan nilai rata-rata *student well-being* siswa laki-laki sebesar 81,49. Berdasarkan nilai tersebut, maka perbedaan rata-rata *student well-being* antara subjek laki-laki dan perempuan sebesar 0,34.

Selanjutnya pada tabel 4.8 berdasarkan kolom *Equal Variances Assumed* nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,680 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan $0,680 > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan *student well-being* yang signifikan antara subjek laki-laki dan perempuan.

4. Uji Asumsi

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke proses berikutnya. Uji normalitas melibatkan 2 variabel yaitu *academic hardiness* dan *student well-being*.

Peneliti dalam melakukan uji normalitas menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan dasar keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.⁸ Uji normalitas dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 21* dan didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

⁸Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* 122.

TABEL 4.10 HASIL UJI NORMALITAS SKALA *ACADEMIC HARDINESS* DAN *STUDENT WELL-BEING* MENGGUNAKAN KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26859009
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positif	.050
	Negatif	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig (2-tailed)		.787

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai signifikan untuk variabel *academic hardiness* dengan *student well-being* sebesar 0,787. Jika dilihat dengan dasar pengambilan keputusan maka nilai signifikansi $0,787 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui persebaran data yang diperoleh apakah telah berdistribusi linear atau tidak. Data yang berdistribusi linear dapat dilanjutkan untuk masuk pada tahap analisis data. Dalam uji linearitas, dasar pengambilan keputusan yang dipakai yaitu dilihat pada nilai *Deviation from linearity* apabila lebih besar dari 0,05 maka data yang diperoleh telah berdistribusi linear. Sedangkan, jika nilai *Deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka dapat penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁹ Adapun hasil pengujian linearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

⁹Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 191.

TABEL 4.11 HASIL UJI LINEARITAS *ACADEMIC HARDINESS* DAN *STUDENT WELL-BEING*

			Sum of Aquares	Df	Mean Square	F	Sig.
Student Well- Being * Academic Hardiness	Between Groups	(Combined)	1307.80 3	20	65.390	3.729	.000
		Linearity	854.885	1	854.885	48.754	.000
		Deviation of Linearity	452.918	19	23.838	1.359	.159
	Within Groups		2261.99 0	129	17.535		
	Total		3569.79 3	149			

Pada kolom *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai 0,159 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai *deviation from Linearity* > 0,05 ($0,159 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi linear.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel penelitian.¹⁰ Uji regresi linear sederhana dilakukan agar peneliti mengetahui arah pengaruh yang dihasilkan oleh kedua variabel baik itu positif maupun negatif. Selain itu, memprediksi seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*, hasil pengujian hipotesis pada tabel berikut:

¹⁰Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 156.

TABEL 4.12 RANGKUMAN HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA VARIABEL *ACADEMIC HARDINESS* DENGAN *STUDENT WELL-BEING*

Variabel	R	R Square	Sig.
<i>Academic Hardiness</i> dan <i>Student Well-Being</i>	.489 ^a	.239	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh sugiyono jika nilai signifikansi $> 0,000$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat peran antara variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga terdapat peran antara variabel X terhadap variabel Y.¹¹ Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara *academic hardiness* terhadap *student well-being*.

Nilai R Square yang dihasilkan dalam uji hipotesis ini sebesar 0,239. Hal ini menjelaskan bahwa peran variabel bebas atau *academic hardiness* terhadap variabel terikat atau *student well-being* sebesar 23,9%. Adapun 76,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Aspek Pembentuk Utama

a. Aspek Pembentuk *Academic Hardiness*

Pada variabel *academic hardiness* terdapat 3 aspek utama yang berperan penting di dalamnya yaitu *commitment*, *challenge* dan *control*. Cara menghitung

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 65.

presentasi peran pada tiap aspek adalah dengan membagi skor total pada tiap aspek dengan skor keseluruhan variabel.¹²

$$\textit{Commitment} : \frac{4630}{11891} \times 100\% = 39\%$$

$$\textit{Challenge} : \frac{3082}{11891} \times 100\% = 26\%$$

$$\textit{Control} : \frac{4191}{11891} \times 100\% = 35\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, aspek *commitment* berperan 39%, *challenge* 26% dan *control* 35%. Dalam pembentukan *academic hardiness* pada siswa SMPN 10 Banjarmasin, aspek *commitment* merupakan aspek yang perannya sangat tinggi dan aspek *challenge* merupakan aspek yang memiliki peran paling rendah.

b. Aspek Pembentuk *Student Well-Being*

Pada variabel *student well-being*, terdapat 2 aspek utama yang terdiri dari aspek intrapersonal dan interpersonal. Hasil perhitungan aspek pada variabel *student well-being* sebagai berikut:

$$\textit{Intrapersonal} : \frac{8788}{12191} \times 100\% = 72\%$$

$$\textit{Interpersomal} : \frac{3403}{12191} \times 100\% = 28\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui aspek yang paling berperan dalam pembentukan *student well-being* siswa SMPN 10 Banjarmasin adalah aspek

¹²Kurniani Nuzuliya, "Pengaruh optimisme terhadap resiliensi akademik siswa selama masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Trenggalek," 2021, 51–52.

intrapersonal dengan presentase peran sebesar 72%. Sedangkan aspek interpersonal berperan 28% dalam membentuk *student well-being* siswa.

D. Pembahasan

Fraillon menjelaskan bahwa kesejahteraan siswa merupakan kondisi dimana siswa mampu mengambil perannya secara efektif dalam ruang lingkup pendidikan. Kesejahteraan siswa tidak dapat dipisahkan dari segala hal yang berhubungan dengan sekolah. Lingkungan sekolah dapat menentukan dan mempengaruhi bagaimana kesejahteraan siswanya.¹³

Kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah selalu berkaitan dengan kemampuan dan fungsi diri.¹⁴ Semakin rendah *well-being* yang dimiliki oleh siswa maka semakin mudah dirinya untuk berperilaku di luar batas wajar.¹⁵ Setiap individu memiliki kondisi kesejahteraan yang berbeda-beda. Hal itu dapat disebabkan oleh banyak hal yang dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang membentuk kesejahteraan dalam dirinya.

Kesejahteraan siswa juga berkaitan dengan pencapaian yang mereka peroleh serta kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang sama dengan orang lain.¹⁶ Pengalaman merupakan sebuah investasi yang dapat menjadi asset

¹³Fraillon, "Measuring student well-being in the context of Australian schooling: Discussion paper," 5.

¹⁴Farah Aulia dkk., "Student well-being: a systematic literature review," *Buletin Psikologi* 28, no. 1 (2020): 2.

¹⁵Wati dan Leonardi, "Perbedaan Student Well-Being Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Perilaku Internasional Guru," 2.

¹⁶Anthony Kelly, *School Choice and Student Well-Being* (New York: Palgrave Macmillan, 2007), 147.

berharga untuk siswa dalam menjalani kehidupan yang akan datang.¹⁷ Oleh karena itu, pengalaman positif yang terbentuk di sekolah akan mendorong siswa untuk semangat dan gigih meraih apa yang mereka impikan.

Student well-being atau kesejahteraan siswa dapat dipengaruhi oleh kehadiran faktor-faktor baik dari diri individu maupun lingkungan luar. Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan *student well-being* adalah ketahanan akademik siswa atau *academic hardiness*. Benishek dan Lopez menjelaskan *academic hardiness* sebagai suatu kekuatan individu untuk menghadapi dan mampu menyelesaikan semua kesulitan dan tantangan yang ada dalam masa pendidikannya.¹⁸

Aspek-aspek yang ada dalam *academic hardiness* terdiri dari 3 aspek yaitu aspek *commitment* yang mencakup keterlibatan dan peran siswa di sekolah, *challenge* mencakup kemampuan menghadapi tantangan dan *control* mencakup kemampuan pengendalian diri.¹⁹ Aspek-aspek ini dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan siswa apabila siswa menyadari kebermaknaan dari konsep ketahanan diri yang ia miliki. Dengan demikian, siswa mampu membangun *well-being* yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, maka dapat diketahui bagaimana tingkat *academic hardiness* dan

¹⁷Nancy Frey, Douglas Fisher, dan Dominique Smith, *The Social-Emotional Learning Playbook A Guide to Student and Teacher Well-Being* (California: Corwin Press, 2022), 20.

¹⁸Benishek dkk., "Development and evaluation of the revised academic hardiness scale," 60.

¹⁹Anggraeni, "Pengaruh Gaya Pengasuhan Otoritatif dan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Academic Hardiness Siswa Kelas VI SD Islam Terpadu (SDIT) Al Uswah Surabaya," 33.

student well-being siswa SMPN 10 Banjarmasin selama mengikuti Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

Menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai tingkat *academic hardiness* pada subjek penelitian diketahui bahwa siswa dengan tingkat *academic hardiness* rendah sebanyak 0% atau tidak ada siswa dengan kategori *academic hardiness* rendah. Tingkat *academic hardiness* sedang sebanyak 7,3% atau 11 siswa dan tingkat *academic hardiness* tinggi sebanyak 92,7% atau 139 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka tingkat *student well-being* yang dimiliki oleh siswa SMPN 10 Banjarmasin paling banyak didominasi dengan tingkatan tinggi.

Berdasarkan perhitungan aspek pembentuk utama, aspek *commitment* memberikan sumbangsih tertinggi yang berperan dalam membentuk *student well-being* subjek yaitu sebesar 39%. Aspek ini tergambar dari semangat dan keinginan siswa untuk tetap menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang terbaik meskipun dalam kondisi Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan diketahui komitmen siswa dalam belajar sebagai berikut,

Ada siswa yang memang sulit untuk diatur mengikuti PTM terbatas, tapi dibandingkan yang demikian masih banyak siswa yang mau mengikuti semua arahan dan aturan dari sekolah. Ya mungkin ada yang terpaksa juga tapi mereka tidak menyerah tetap semangat untuk hadir dan bertanya materi.²⁰

Adapun pada aspek *control* memberikan sumbangsih sebesar 35% dan *challenge* sebesar 26%. Aspek *control* memiliki besaran nilai yang tidak jauh berbeda dengan *commitment*. Subjek penelitian secara umum dapat menjaga sikap dan tindakan saat menghadapi PTM terbatas. Namun, pada aspek *challenge* sumbangsih yang diberikan merupakan nilai yang paling rendah yaitu 26%.

²⁰Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 31 Mei 2022.

Setelah dilakukan wawancara lanjutan peneliti menemukan jawaban terkait kemampuan siswa menghadapi tantangan belajar. Berikut kutipannya:

Dilihat sejauh ini memang banyak yang belum beradaptasi secara normal dengan PTM terbatas. Kesulitan utamanya memahami materi dan menyelesaikan tugas. Itu yang paling sulit dihadapi oleh siswa. Kalo (kalau) masalah semangat masih ada dalam diri siswa tapi mereka sulit memandang suatu tugas dengan perasaan bersemangat yak arena mereka terbatas waktu belajar sehingga banyak tidak paham materi.²¹

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua diketahui tingkat *student well-being* pada subjek penelitian menunjukkan 0% atau tidak ada siswa dengan kategori *student well-being* rendah, 32,7% atau 49 siswa dengan kategori *student well-being* sedang dan 67,3% atau 101 siswa dengan kategori *student well-being* tinggi. Presentase terbanyak untuk kategori *student well-being* yaitu berada pada tingkatan tinggi.

Aspek pembentuk utama yang paling berperan dalam pembentukan *student well-being* yaitu aspek intrapersonal. Aspek intrapersonal memberikan sumbangsih sebesar 72%. Dalam variabel *academic hardiness*, peneliti lebih memfokuskan untuk melihat aspek intrapersonal atau aspek yang berasal dari dalam diri siswa. Tujuannya agar peneliti dapat mengungkapkan kondisi kesejahteraan siswa yang lebih cenderung berasal dari pengaturan diri mereka sendiri. Aspek ini digambarkan dengan kondisi siswa yang dapat menerima dan menempatkan diri pada saat Pembelajaran Tatap Muka terbatas sehingga mendorong dirinya untuk meraih ketenangan dan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran selama masa Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

²¹Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 31 Mei 2022.

Aspek interpersonal juga tidak dapat dilupakan karena aspek ini juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan *well-being* siswa. Sumbangsih yang diberikan aspek interpersonal sebesar 28%. Peneliti tidak memfokuskan penelitian pada pengaruh *well-being* dari luar diri siswa sehingga sumbangsih yang diterima lebih kecil dari aspek intrapersonal. Meskipun demikian, lingkungan belajar dan hubungan baik dengan warga sekolah sangat mendukung untuk membentuk kenyamanan dan ketenangan siswa selama mengikuti Pembelajaran Tatap Muka terbatas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikan 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *academic hardiness* berperan dalam membentuk *student well-being* siswa SMPN 10 Banjarmasin selama mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Hasil uji hipotesis ini menjawab rumusan masalah yang ketiga dimana terdapat peran *academic hardiness* terhadap *student well-being*. Presentase peranan *academic hardiness* terhadap *student well-being* sebesar 23,9%.

Hasil penelitian ini selaras dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu guru di SMPN 10 Banjarmasin, dimana pada saat wawancara lanjutan beliau menyampaikan terkait kondisi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Berikut kutipan kalimatnya.

Selama PTM terbatas ini memang ada permasalahan terkait kondisi kenyamanan belajar, namun siswa disini kuat dan bisa untuk adaptasi sehingga banyak dari mereka yang tetap mau ikut sistem PTM dengan senang hati. Meskipun sulit ya kata mereka tetap siap menjalani. Sebagian besar begitu

namun ada siswa yang memang menolak dengan cara tidak hadir tapi tetap kami bujuk dan berikan pengertian untuk dapat berhadir.²²

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut kepada salah satu siswa terkait kondisi mereka selama Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Berikut kutipan jawaban yang peneliti peroleh,

Belajar dengan cara PTM cukup sulit kak, tapi lebih mending (baik) daripada harus daring. Di PTM tapi harus menyesuaikan diri juga jangan sampai keteteran karena waktunya terbatas tidak seperti biasa. Makanya harus bisa-bisa kita mengatur diri biar tidak tertekan dan akhirnya membenci PTM. Kalo ulun (saya) sejauh ini senang-senang saja mengikuti PTM karena bisa belajar langsung ketemu guru dan kawan-kawan.²³

Sejalan dengan hasil penelitian, wawancara tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang diberikan oleh ketahanan akademik siswa terhadap kondisi kesejahteraannya selama di sekolah dan mengikuti Pembelajaran Tatap Muka terbatas. Hasil penelitian yang ditulis oleh Fadhil Muhammad dengan judul Profil ketahanan akademik siswa di tengah arus tantangan revolusi industri 4.0 juga membuktikan bahwa *academic hardiness* dapat membantu siswa untuk meringankan tantangan yang mereka sehingga dapat menjaga kondisi mereka tetap tenang dan nyaman dalam melanjutkan tahap demi tahap kehidupan akademik.²⁴

Penelitian Widayati, Suharto dan Astuti dengan judul Kesejahteraan Siswa SMP Pada Masa Pandemi Covid-19 juga sejalan dengan hasil penelitian dimana kesejahteraan siswa dalam belajar di masa Pandemi dapat mencapai kepuasan dan memunculkan emosi positif seperti perasaan senang, nyaman, dan mudah

²²Guru BK SMPN 10 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 30 Mei 2022.

²³Siswa Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 30 Mei 2022.

²⁴Muhammad, "Profil ketahanan akademik siswa di tengah arus tantangan revolusi industri 4.0," 3.

memahami pelajaran dengan syarat terpenuhinya kemampuan siswa untuk mendorong dirinya sendiri dalam menciptakan persepsi dan keinginan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran.²⁵

Sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah Q.S. Al-Insyirah/94: 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) sungguh bersama kesulitan ada kemudahan (6).”

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa Allah mendatangkan suatu kesulitan bukanlah tanpa penyelesaian. Allah telah memberikan kemudahan baik berupa solusi atau apapun bentuknya sehingga manusia tidak akan selamanya mengalami kesusahan. Melalui ayat ini hendaknya manusia tidak berputus asa dan selalu melakukan ikhtiar serta berdo'a ketika menghadapi suatu kesulitan. Manusia juga tidak boleh berduka cita atas cobaan atau kesulitan yang Allah berikan karena bersamanya pasti ada kemudahan di hari kemudian yang akan menggantikan kesusahan tersebut.²⁶

Berdasarkan ayat tersebut, sebagai seorang siswa dapat mengambil hikmah bahwa apapun tantangan yang sedang dihadapi pasti akan terselesaikan dengan pertolongan Allah. Namun, dalam meraih pertolongan tersebut siswa harus melakukan usaha yang maksimal, bersabar dan terus berdo'a. Ketahanan akademik siswa akan meningkat saat siswa menyadari tidak ada yang sulit jika menyerahkan semuanya kepada Allah diiringi dengan usaha yang maksimal.

²⁵Widayati, dkk. “Kesejahteraan Siswa SMP Pada Masa Pandemi Covid-19”, 138.

²⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar JUZ XXX* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 66.

Dengan demikian, siswa akan merasa tenang dan nyaman melewati tahap demi tahap kehidupannya dalam dunia akademik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Namun, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya saat melaksanakan pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti melakukan penyebaran *kuesioner* dengan cara membagikan langsung kepada subjek. Peneliti melakukan riset pada saat subjek melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka terbatas di masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan pendekatan kepada subjek.
2. Penyebaran *kuesioner* dilakukan satu minggu sebelum subjek melaksanakan ujian akhir semester sehingga peneliti hanya memiliki waktu sebentar untuk melaksanakan pengambilan data.
3. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih dalam skala kecil karena kesediaan waktu dan tenaga yang terbatas sehingga peneliti tidak mengambil sampel dalam jumlah yang lebih besar